**BAB III**

**METOLOGI PENELITIAN**

1. **Metode Penelitian**
2. **Jenis Penelitian**

metode penelitian adalah cara atau produser yang digunakan untuk melaksanakan penelitian a**gar tujuan tercapai**, di dalamnya memuat sistem yang akan memudahkan pelaksanannya suatu penelitian. Pada penelitian ini peneliti mengunakan metode kualitatif dalam dalam penyusunan laporan. Metode penelitian kualitatif muncul Karena adanya perubahan pradigma dalam memandang suatu realitas atau fenomena **syaodih nana** dalam bukunya metode penelitian pendidikan adalah sebagai berikut:

**metode kualitatif adalah cara untuk mendskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivasi sosial, sikap kepercayaan persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. (2007:60)**

penelitian kualitif adalah penelitian yang tidak menggunakan model-model matematik, ststistik atau computer. Proses penelitian di mulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berfikir yang akan digunakan dalam penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dalam kegiatan peneliti tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya.

Objek penelitian kualitatif adalah seluruh bidang atau aspek kehidupan manusia, yakni manusia dan segala sesuatu yang sesuatu yang di pengaruhi manusia. Objek itu diungkapan kondisi sebagaimana adanya atau dalam keadaan

sewajarnya (natural setting), mungkin berkenaan dengan aspek atau bidang kehidupan yang disebut ekonomi budaya, hukum, administrasi, agama dan sebagainya. Duta kualitatif mengenai objeknya dinyatakan dalam kalimat, yang pengolahanya pengolahanya melalui proses berfikir (logika) yang bersifat kritik.

Dari hasil penelaahan pustaka yang dilakukan Moleong atas hasil dari mensintesakan pendapatnya Bogdan dan Biklen (1982:27-30) dengan Lincoln dan Guba (1985:39-44) ada sebelas ciri penelitian kualitatif , yaitu:

1. **Penelitian kualitatif menggunakan latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan (*enity*).**
2. **Penelitian kualitatif intrumennya adalah manusia, baik peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain.**
3. **Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif.**
4. **Penelitian kualitatif menggunakan analisis data secara induktif.**
5. **Penelitian kualitatif lebih menghendaki arah bimbingan  penyusunan  teori subtantif yang berasal dari data.**
6. **Penelitian kualitatif  mengumpulkan data deskriptif (kata-kata, gambar) bukan angka-angka.**
7. **Penelitian kualitatif lebih mementingkan proses dari pada hasil.**
8. **Penelitian kualitatif menghendaki adanya batas dalam penelitian nya atas dasar fokus  yang timbul sebagai masalah dalam peneltian.**
9. **Penelitian kualitatif meredefinisikan validitas, realibilitas, dan objektivitas dalam versi lain dibandingkan dengan yang lazim digunakan dalam penelitian klasik.**
10. **Penelitian kualitatif menyusun desain yang secara terus menerus disesuaikan dengan kenyataan lapangan (bersifat sementara).**
11. **Penelitian kualitatif menghendaki agar pengertian  dan hasil interpretasi yang diperoleh dirundingkan dan disepakati oleh manusia yang dijadikan sumber data**.
12. **Metode Fenomenalogi**

Berasal dari bahasa Yunani, *Phainoai* yang berarti ”menapak”. Istilah fenomenologi diperkenalkan oleh Johann Heirinkch. Meskipun demikian yang menjadi pelopor aliran fenomenologi adalah Edmund Husserl.

Jika dikaji lagi Fenomenologi itu berasal dari *phenomenon* yang berarti realitas yang tampak. Dan *logos* yang berarti ilmu. Jadi fenomenologi itu ialah ilmu yang berorientasi untuk mendapatkan penjelasan dari realitas yang tampak

Husserl yang dikutip **Kuswarno** dalam bukunya **Fenomenologi** menyatakan bahwa :

**Fenomenologi merupakan ilmu mengenai fenomena yang dibedakan dari sesuatu yang sudah menjadi , atau disiplin ilmu yang menjelaskan dan mengklarifikasi fenomena atau studi tentang fenomena yang tampak di depan kita dan bagaimana menampaknya (2009:1**

**Little John** dalam bukunya yang berjudul **Teori Komunikasi** berpendapat bahwa:

**Fenomenologi berasumsi bahwa orang-orang secara aktif menginterpretasi pengalaman-pengalamannya dan mencoba memahami dunia dengan pengalaman pribadinya. (2009:57)**

Bagi fenomenologi juga sama halnya, bahkan tindakan terutama ditujukan kepada proses internal dari kesadaran (manusia), baik individual ataupun kolektif. Sekali tindakan itu ditransformasikan kedalam pikiran kita, ia menjadi sulit untuk keluar lagi dan ia mempunyai konsekuensinya pada usaha memperluas sosiologi-fenomenologis menjadi teori tentang masyarakat seperti juga tentang pribadi.

Pendapat tersebut cukup memberikan gambaran bahwa fenomenologi bertujuan untuk mengetahui dan memahami apa yang dirasakan oleh orang lain menurut kesadarannya. Sehingga apa yang dirasakan oleh orang lain bisa kita rasakan juga atau seolah-olah mengalaminya juga.

**Engkus Kuswarno** dalam bukunya **Metodologi Penelitian Komunikasi Fenomenologi; Konsepsi, Pedoman, dan Contoh Penelitian** mengutip pandangan **Husserl** tentang fenomenologi, di mana **Husserl** mempersentasikan:

**Fenomenologi sebagai belokan transedental dan pencariannya ini mengantarkannya pada metode *epoche* (dari bahasa Yunani, yang artinya menjauh dari percaya). (2009:10)**

Pemahamannya di awali dengan upaya menyimpulkan sesuatu dari setiap prasangka terhadap realitas. Abad ke 18 tidak saja penting bagi fenomenologi, namun juga untuk dunia filsafat secara umum. Menurut filosof Immanuel Kant, fenomena didefinisikan sebagai sesuatu yang tampak atau muncul dengan sendirinya \*(hasil sntesis antara pengindraan dan bentuk konsep dari objek, sebagaimana tampak darinya). Pada tahun berikutnya, pembahasan fenomenologi berkembang tidak hanya pada tataran “kesengajaan”, namun meluas ke kesadaran sementara, intersubjektivitas, kesengajaan praktis, dan konteks sosial dan bahasa dari tindakan manusia.

Pada dasarnya fenomenologi mempelajari struktur tipe-tipe kesadaran yang terentang dari persepsi, gagasan, memori, imajinasi, hasrat, kemauan sampai tindakan, baik itu tindakan sosial maupundalam bentuk bahasa. Struktur bentuk-bentuk kesadaran inilah yang oleh Husserl dinamakan dengan “kesengajaan”, yang terhubungan langsung dengan sesuatu. Struktur kesadaran dalam pengalaman ini yang akhirnya membuat makna dan menentukan isi dari pengalaman (*content of experience).*

Berkaitan dengan “kesengajan”, diperlukan suatu kondisi atau latar belakang, yang memungkinkan bekerjanya struktur kesadaran dan pengalaman. Kondisi tersebut mencakup perwujudan, keterampilan jasmani, konteks budaya, bahsa, praktik sosial, dan aspek-aspek demografis dari sebuah aktivitas yang disengaja. Fenomenologi akan membawa pemahaman dari pengalaman sadar, kepada kondisi yang akan membantu memberikan pengalaman “kesengajaan” tersebut.

Tujuan utama fenomenologi adalah mempelajari bagaimana fenomena di alami kesadaran, pikiran, dan dalam tindakan, seperti sebagaimana fenomena tersebut bernilai atau diterima secara estetis atau fenomenologi mencoba mencari pemahaman bagaimana manusia mengkontruksi makna dan konsep-konsep penting dalam kerangka intersubjektif. Intersubjektif karena pemahaman kita mengenai dunia di bentuk oleh hubungan kita dengan orang lain. Walaupun makna yang kita ciptakan dapat di telusuri dalam tindakan, karya, dan aktivitas yang kita lakukan, tapi tetap saja ada peran orang lain di dalamnya.

Terdapat dua garis besar dalam pemikiran fenomenologi, yakni fenomenologi transsdental seperti yang digambarkan dalam kerja **Edmund Husserl** dan fenomenologi sosial yang di gambarkan oleh **Alferd Schutz**, dari dua garis besar tersebut **(Husserl dan Schutz)** terdapat tiga kesamaan yang berhubungan dengan studi komunikasi, yakni:

* 1. **Prinsip yang paling dasar dari fenomenologi yang secara jelas dihubungkan dengan idealisme adalah bahwa pengetahuan tidak dapat ditemukan dalam pengalaman eksternal tetapi dalam diri kesadaran individu.**
  2. **Makna adalah derivasi dari potensialitas sebuah objek atau pengalaman yang khusu dalam kehidupan pribadi. Esensinya, makna yang berasal dari suatu objek atau pengalaman akan bergantung pada latar belakang individu dan kejadian tertentu dalam hidup.**
  3. **Kalangan fenomenologi percaya bahwa dunia dialami dan makna dibangun melalu melalui bahasa. Ketiga dasar fenomenologi ini mempunyai perbedaan derajat signifikasi, bergantung pada aliran tertentu pemikiran fenomenologi yang akan di bahas. (1967:87)**

Dalam melakukan penelitian harus menggunakan metode yang sama penafsiran seperti halnya orang dalam akal sehat dunianya. Memang ada berbagai ragam realitas termasuk di dalamnya dunia mimpi dan ketidakwarasan, tetapi realitas yang tertinggi itu adalah dunia keseharian yang memiliki sifat intersubyektif yang disebutnya sebagai ***the life world.***

Fenomenologi adalah realitas, tampak, sedangkan menurut bahasa (logos) ilmu. Jadi fenomenologi adalah ilmu yang berorientasi untuk mendapatkan penjelasan tentang realitas sosial, tentang fenomena pengguna krim wak doyok

Subjek penelitian disini adalah mahasiswa yang menggunakan *krim jambang wak doyok*. Tentunya mereka paham betul dengan apa itu krim wak doyokyang sedang booming di kalangan remaja untuk menumbuhkan merawat jambang.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan sedangkan data tertulis, foto dan statistic adalah data tambahan (moeloeng 2007:157). Penelitian kualitatif meiliki beberapa teknik dalam mengumpulkan data tetapi teknik pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

.

* + - 1. **Studi kepustakaan** terhadap literature yang berkaiatan dengan komunikasi dan metodologi penelitian kualitatif serta serta fenomenalogi yang didapat berdasarkan literature dan referensi dari berbagai dat skunder yang bersumber dari buku-buku, artikel, dokumen dan laporan berupa jurnal atau hasil catatan penting lainnya tentang hal-hal yang berkaitan dengan masalah penelitian.
      2. **Studi Lapangan** ( *Field Research* ) adalah pengumpulan data secara langsung ke lapangan dengan mempergunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. **Observasi partisipatif** adalah pengamatan langsung melalui partisipasi aktif dilakukan terhadap subjek penelitian, kegiatan obeservasi partisipatif ini dilakukan peneliti dengan melakukan pengamatan langsung pada pengguna krim wak doyok di mahasiswa bandung guna mengumpulkan data data yang relavan
2. **wawancara** digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penulis ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang di teliti dengan cara tanya jawab kepada informasi yang erat kaitannya menegenai permasalahannya yang di teliti.
3. **Dokumentasi** merupakan suatu pencarian, pengumpulan, penyediaan, penyelidikan, dan pengawetan data yang digunakan untuk mendapatkan keterangan, penerangan, dan bukti. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto-foto pada saat observasi pada para modifikator Thailook.
4. **Teknik analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan meyususn secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara dengan memilih mana yang menjadi hal penting yang nantinya dibutuhkan untuk di pelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri dan juga orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data kualitatif menurut Bogdan adalah sebagai berikut:

**“proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain”.(sugioyono,2008: 88)**

Hakikatnya analisis adalah mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh tersebut. Selanjutnya data tersebut diorganisasikan ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sistesa, menyusun ke dalam pola, meilih yang mana yang penting dan akhirnya membuat kesimpulan.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yang hasilnya berupa laporan yang berupa dekriptif. Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan sejak awal turun ke lokasi, pengumpulan data, dengan cara mengangsur atau menabung informasi, mereduksi, mengelompokkan hingga member interpretasi.

Sebelum melakukan analisis data, hal yang pelu dilakukan adalah menentukan unit analisis data, unit analisis data adalah satuan yang diteliti, Yng biasa berupa individu, kelompok, benda atau suara latar peristiwa *social* sebagai subjek penelitian. Menyatukan data ke dalam unit-unit ini, harus berpegangan pada dua prinsip yaitu heuristik dan dapat ditafsirkan tampa informasi tambahan. Unit-unit tersebut terhipun lewat catatan hasil observasi, wawancara, dokumen serta komentar peneliti. Langkah lebih lanjut dari kesemuanya adalah dengan pembuatan kartu indeks, agar lebih mudah dan hal yang lebih penting lagi adalah dapat memberikan informasi yang komperhensif.

Tahap yang selanjutnya adalah membuat perumusan teori dari kategori-kategori yang lebih tersusun, perumusan teori ini dimulai dengan mereduksi jumlah kategori-kategori, sekaligus memperbaiki rumusan dan integrasinya. Lau tahap yang terakhir adalah penlisan teori. **Miles dan Huberman** (1984), yang dikutip **Sugiyono** dalam bukunya memahami penelitian kualitatif mengemukakan bahwa :

**Aktifitas dalam analisi data kualitatif dilakukan secara interatif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. (2010:91)**

Dengan demikian, penelitian kualitatif dilakukan sejak akan dimulainya penelitian dan terus menerus hingga memasuki periode penulisan penulisan penelitian. Hal tersebut bisa kita lihat pada gambar berikut ini. Langkah-langkah analisis data ditunjukan pada gambar berikut :

Data collection

Data display

Data reduction

Conlusions: drawing/verify

Gambar di atas menjelaskan bahwa, setelah peneliti melakukan bahwa, setelah peneliti melakukan pengumpulan data, maka peneliti melakukan antisipatory sebelum melakukan reduksi data. Sesungguhnya antara pengumpulan data dan analisis data tidak bisa terpisah satu sama lain. Keduannya berlangsung secara simultan atau serempak. **(sugiyono, 2010:91).**

Terdapat tiga kegiatan dalam menganalisis data, kegiatan tersebut adalah sebagai berikut :

**Reduksi Data (Data Reduction**)

Peneliti memilih data yang diperlukan dan membuang data yang tidak diperlukan, sehingga sehingga memudahkan dalam menarik kesimpulan. Data yang di perlukan, sehingga memudahkan dalam menarik kesimpulan. Data yang diperoleh dalam lapangan ditulis dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci. Laporan-laporan ini akan terus bertambah dan akan bertambah sulit jika tidak di analisis sejak awal. Laporan-laporan tersebut perlu direduksi,dirangkum,memilih, memilih hal hal yang pokok, di fokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengupulan data selajutnya, dan mencari bila memerlukan.

**Penyajian Data (Data display)**

Setelah data reduksi atau dirangkum maka untuk langkah selanjutnya ialah melakukan pendisplayan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan pendisplayan data, makan akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami.

**Penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion and verification)**

Penarikan kesimpulan dan verifikasi pada penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jauh lebih jelas. **(sugiyono, 2010:92-99)**

1. **Keabsahan Data**

Keabsahan data pada penelitian ini mengunakan teknik trigulasi. Trigulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat mengambungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (sugiyono, 2010: 83) dalam penelitian ini triangulasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang sekaligus menguji kreadibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dari beberapa sumber data. Trigulasi dalam penelitian dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara.

Salah satu cara agar hasil dapat dipercaya adalah dengan mengunakan teknik triangulasi. Tujuan triangulasi adalah untuk melihat lebih tajam hubungan antara berbagai data dan memeriksa kebenaran data tertentu dengan membandingkannya. Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik berbeda yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti menguji data-data yang ada dengan menggunakan triangulasi sumber pada penelitian ini, yakni mengumpulan data data menguji data yang di peroleh dari narasumber.

**3.2 Tahap-tahap Penelitian**

Mempelajari penelitian kualitatif tidak terlepas dari tahapan-tahapan penelitian. Tahapan tersebut akan menggambarkan kepada peneliti mengenai keseluruhan perencanaan,pelaksanaan analisis dan penafsiran serta penlisan laporan dalam meneliti fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan. Dalam penelitian kualitatif terdapat tiga tahapan utama yang harus dilakukan peneliti diantaranya:

**3.2.1 Tahap persiapan penelitian**

1. Membaca literature-literatur (studi pustaka)
2. Observasi kepada pengguna krim wak doyok
3. Mengumpulkan data yang berhubungan dengan pengguna krim wakdoyok. Peneliti mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya informasi dan sekumpulan teori-teori.
4. Menyusun pedoman wawancara, peneliti menyusun pedoman wawancara yang disadari oleh kerangka teori yang ada, guna menghindari penyimpanan dari tujuan peneliti yang dilakukan.
5. Persiapan untuk pengumpulan data, mengumpulan informasi tentang responden penelitian. Setelah mendapatkan informasi tersebut, peneliti menghubungi calon responden untuk menjelaskan mengenai penelitian yang akan dilakukan dan menayakan kesediaannya untuk dapat berpartisipasi dalam yang akan dilakukan
6. Menentukan jadwal wawancara. Setelah mendapatkan persetujuan dari responden, peneliti meminta responden untuk bertemu mengambil data. Hal ini dilakukan setelah melakukan raport terlebih dahulu. Kemudian peneliti dan responden mengatur dan menyepakati waktu untuk melakukan wawancara.

**3.2.2 Tahap pelaksanaan penelitian**

Setelah tahap persiapan penelitian dilakukan, maka peneliti memasuki tahap pelaksanaan penelitian.

1. Menginformasikan ulang waktu dan tempat wawancara. Sebelum wawancara dilakukan, peneliti menginformasikan ulang waktu dan tempat yang sebelumnya disepakati bersama dengan responden.
2. Melakukan wawancara sesuai dengan pedoman wawancara, hal ini bertujuan agar peneliti tidak kehabisan pertanyaan.
3. Menarik kesimpulan, membuat diskusi dan saran. Setelah analisis data selsesai dilakukan, peneliti menarik kesimpulan meneruskan diskusi terhadap kesimpulan dan seluruh hasil penelitian, kesimpulan data dan diskusi yang telah dilakukan, peneliti mengajukan saran bagi penelitian selanjutnya.

**3.2.3 Tahap Penyelesaian Penelitian**

Pada tahap ini, peneliti memulai dari perumusan masalah sampai langkah di tahap pelaksanaan yaitu memindahkan hasil wawancara yang dilakukan akan ditranslripkan dengan subjek peneliti kedalam verbatim dan kemudian membuat kesimpulan.

**3.3 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah sesuatu, baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi), yang sifat sifat-keadaannya (*atributt* –nya) akan diteliti. Dengan kata lain subjek penelitian adalah sesuatu yang didalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian.

Subjek penelitian yaitu keseluruhan objek dimana terdapat beberapa narasumber atau informan yang dapat memberikan informasi tentang masalah yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan.

1. **Jumlah Subjek**

Menurut **Patton(dalam perwandari,2007),** desain kualitatif memiliki sifat yang luwes oleh sebab itu tidak ada aturan yang pasti dalam jumlah sampel yang harus diambi untuk penelitian kualitatif.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini kualitatif ini adalah *purposive* *sample* (teknik sampel bertujuan) dimana sample diambil dengan melalui pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuaj penelitian.

Jumlah subjek sangat tergantung pada apa yang ingin di ketahui oelh peneliti, tujuan peneliti, konteks saat itu, apa yang dianggap bermanfaat dan dapat dilakukan dengan waktu dan sumber daya yang tersedia. Jumlah subjek tidak terhingga dalam penelitian ini tetapi 10 orang dijadikan sebagai informan kunci (*key informan).*

Informan adalah seseorang yang memiliki informasi (data) banyak mengenai objek yang sedang diteliti, diminati informasi mengenai objek penelitian tersebut, lazimnya informasi atau narasumber peneliti ini ada dalam penelitian yang subjek penelitiannya berupa kasus (satu kesatuan unit) antara lain yang berupa lembaga atau organisasi atau intitusi (perantara) social.

Tabel 3.1 Daftar Informan

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Informan** | **Jenis Kelamin** | **Status** |
| 1 | Zenal | Laki-Laki | Mahasiswa Unisba |
| 2 | Aditya | Laki-Laki | Mahasiswa Unjani |
| 3 | Ryan | Laki-Laki | Mahasiswa Unisba |
| 4 | Fikri | Laki-Laki | Mahasiswa Uin |
| 5 | Shany | Laki-Laki | Mahasiswa A2B |
| 6 | Hendro | Laki-Laki | Mahasiswa Widiyatama |
| 7 | Fahri | Laki-Laki | Mahasiswa Unpas |
| 8 | Berry | Laki-Laki | Mahasiswa Unisba |
| 9 | Gatut | Laki-Laki | Mahasiswa Unjani |
| 10 | Rizwan | Laki-Laki | Mahasiswa  Unpas |

1. **Lokasi, Objek dan Waktu Penelitian**
   * 1. **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian akan disesuaikan dengan kesepakatan yang di tentukan oleh peneliti dengan informan. Hal ini di maksud untuk membuat kenyamanan antara informan selaku narasumber atas fenomena yang diteliti dengan penelitian selaku orang yang melakukan penelitian terhadap fenomena, sehingga mendapatkan data yang valid.

**3.5.2** **Objek Penelitian**

Objek penelitian ini dilakukan pada mahasiswa pengguna krim wak doyok di universitas di kota bandung yaitu:

* Universitas Pasundan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Bandung
* Universitas Islam Bandung
* Universitas Widyatama Bandung
* Akademik Akutansi Bandung
* Universitas Unjani

Objek penelitian ini bertempat di bebagai universitas kota bandung, 10 orang mahasiswa pengguna krim wak doyok menjadi responden peneliti dan ditetapkan sebagai narasumber, apabila ada informan mahasiswa pengguna krim wak doyok yang berasal dari luar Universitas kota bandung akan dijadikan referensi saja , dan kalaupun ada penelitian yang didapatkan dari kuar unversitas kota bandung, data tersebut hanya dijadikan data pendukung yang memperkuat penelitian.

Karena penelitian ini ekxploratif maka bersifat tak terbatas waktu, maka penelitian ini dinyatakan selesai pada saat peneliti merasa benar-benar cukup mendapatkan data dari informan. Tapi penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 2 bulan antara petengahan mei sampai petengahan juli.

Metode penelitian menuntut penelitian dilakukan dalam *setting* yang alamiah. Pleh karena itu, penelitian dilakukan dalam dalakukan di tempat individu (yang menjadi subjek penelitian) biasa beraktifitas yang disepakati oleh individu dan peneliti

Faktor penentu utama lokasi penelitian adalah kenyamanan subjek penelitian dan kemudian akses bagi subjek dan peneliti. Tahapan peneliti ini meliputi persiapan, pelaksanaan, penelitian lapangan. Waktu penelitian dikondisikan sesuai dengan kebutuhan peneliti.

Menurut **Creswell,** dalam melakukan sebuah penelitian, khususnya fenomenalogi membutuhkan waktu lama. Seperti yang di kutip dari buku **Fenomenalogi** karya **Kuswarno,** yaitu:

**Peneliti berugas untuk mengumpulkan data dari orang yang mengalaminya secara langsung. Biasanya melalui wawancara dalam jangka waktu yang lama (2013:57)**

Berdasarkan pernyataan creswekk diatas, peneliti menentukan lamanya penelitian dimulai pada bulan mei- juli. Selama tiga bulan peneliti akan melakukan penelitian serta melakukan pengumpulan data-data yang diperlukan dengan cara melakukan observasi lapangan, melakukan wawancara mendalam dengan informan yang berkaitan langsung dengan fenomena yang diteliti dan melakukan studi kepustakaan berdasarkan dokumentasi yang di dapatkan dari informan.

Tabel 3.2 Waktu Kegiatan

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | KEGIATAN | 2017 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Maret | | | | April | | | | Mei | | | | Juni | | | | Juli | | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Bimbingan Judul |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 2 | Bimbingan UP |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3 |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 4 |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 5 |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 6 |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 7 |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 8 |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |